

## **Analisis Karakter Mandiri Dalam Kegiatan Outdoor Siswa Kelas III Sekolah Dasar**

Ninis Ayu Suryani<sup>1\*</sup>, Badruli Martati<sup>2</sup>, Fajar Setiawan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Surabaya, Jl. Raya Sutorejo No.59, Dukuh Sutorejo, Kec. Mulyorejo, Surabaya, Jawa Timur  
ninis.ayu.suryani-2021@fkip.um-surabaya.ac.id

### **Abstract**

Basically, character education is a conscious and planned effort to educate and empower students' potential in building their personal character so that they can become individuals who benefit themselves and their environment. Independent is doing activities that are done alone without help and without depending on others. In order for class III students to have independent character, outdoor activities are needed. Outdoor activities are learning that is carried out outside the classroom which is fun because you can enjoy the outdoors created by God Almighty. The purpose of this study was to analyze the independent character of class III outdoor activities at SD Muhammadiyah 16 Surabaya. The method used is descriptive qualitative. Data collection techniques using observation, documentation and interview techniques. The research subjects were third grade students at SD Muhammadiyah 16 Surabaya. Based on the results of this study, it can be concluded that students are able to practice outdoor activities in their daily activities independently. Students are no longer dependent on other people such as parents, teachers and friends. Outdoor activities make students more enthusiastic about learning and make students think more critically.

**Keywords:** Outdoor Activities, character, independent

### **Abstrak**

Pada dasarnya, pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi siswa dalam membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Mandiri adalah melakukan kegiatan yang dikerjakan sendiri tanpa bantuan dan tanpa bergantung pada orang lain. Agar siswa kelas III mempunyai karakter mandiri, maka diperlukan kegiatan outdoor. Kegiatan outdoor adalah pembelajaran yang dilakukan di luar kelas yang bersifat menyenangkan karena dapat menikmati alam bebas ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis karakter mandiri kegiatan outdoor kelas III di SD Muhammadiyah 16 Surabaya. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SD Muhammadiyah 16 Surabaya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa siswa mampu mempraktikkan outdoor activities di dalam kegiatan sehari-hari dengan mandiri. Siswa tidak lagi bergantung dengan orang lain seperti orang tua, guru dan temannya. Kegiatan outdoor membuat siswa lebih semangat belajar dan membuat siswa berfikir lebih kritis.

**Kata Kunci:** Kegiatan Outdoor, Karakter, Mandiri

Copyright (c) 2023 Ninis Ayu Suryani, Badruli Martati, Fajar Setiawan

Corresponding author: Ninis Ayu Suryani

Email Address: [ninis.ayu.suryani-2021@fkip.um-surabaya.ac.id](mailto:ninis.ayu.suryani-2021@fkip.um-surabaya.ac.id) (Jl. Raya Sutorejo No.59, Dukuh Sutorejo, Kec. Mulyorejo, Surabaya, Jawa Timur)

Received 21 May 2023, Accepted 28 May 2023, Published 6 Juny 2023

## **PENDAHULUAN**

Mandiri adalah salah satu karakter yang dimiliki oleh siswa. Setiap siswa memiliki karakter mandiri yang berbeda-beda. Pada dasarnya, pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi siswa dalam membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Menurut Suprayitno Pembentukan karakter tersebut harus melalui perencanaan yang baik, pendekatan yang sesuai, metode belajar dan media pembelajaran yang efektif. (Afdhifa dkk,2021).

Dengan demikian, maka pendidikan karakter harus berkelanjutan dan tak pernah berakhir sebagai bagian terpadu untuk menyiapkan generasi bangsa, yang disesuaikan dengan generasi masa depan. Pendidikan karakter harus menumbuhkan kembangkan pengamalan atas keseluruhan karakter bangsa ini secara utuh, dan menyuluruh. Pembentukan karakter anak ketika masih dalam tahap pembentukan kepribadian sangat berpengaruh terhadap kepribadiannya di masa depan. Salah satu bentuk pendidikan karakter yang perlu segera ditanamkan pada anak usia sekolah dasar adalah pendidikan karakter mandiri. Dalam hal ini, pada anak usia sekolah dasar merupakan anak yang sedang berkembang dan merupakan masa yang tepat untuk menanamkan karakter mandiri yang baik. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya, menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, pantang menyerah, tanggungjawab, percaya diri, dan memanfaatkan waktu luang dengan baik adalah bentuk pendidikan karakter mandiri yang perlu tertanam pada diri anak di usia sekolah dasar (Maryono dkk,2018).

Menurut Kemendikbud, nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Subnilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh, daya juang, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat. Berdasarkan Kemendikbud, Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengacu pada serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivations), dan keterampilan (skills) sebagai manifestasi dari nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Menurut Albertus pada buku Kemendikbud, karakter yang kuat membentuk individu menjadi pelaku perubahan bagi diri sendiri dan masyarakat sekitarnya. Karakter mandiri merupakan salah satu penguatan pendidikan karakter merujuk pada lima nilai utama.

Menurut Poerwadarminta (2007:221) mandiri adalah tidak tergantung pada orang lain. Kemampuan untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sesuai dengan tahapan perkembangan. Menurut Brawer (1993:121) perilaku mandiri adalah suatu kepercayaan diri sendiri, dan perasaan otonomi diartikan sebagai perilaku yang terdapat dalam diri seseorang yang timbul karena kekuatan dan dorongan dari dalam diri seseorang yang timbul karena kekuatan dorongan dari dalam tidak karena terpengaruh oleh orang lain.

Berdasarkan para ahli di atas disimpulkan bahwa mandiri adalah sikap yang dimiliki siswa untuk melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Mampu berusaha sendiri, tangguh dalam berusaha atau melakukan sesuatu.

Siswa dapat belajar karakter mandiri dengan mengikuti kegiatan sekolah yang disebut dengan Outdoor Activity. Outdoor Activity adalah kegiatan di alam bebas atau kegiatan di luar kelas dan mempunyai sifat menyenangkan, karena kita bisa melihat, menikmati, mengagumi dan belajar mengenai ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa yang terbentang di alam, yang dapat disajikan dalam bentuk permainan, observasi/pengamatan, simulasi, diskusi dan petualangan sebagai media

penyampaian materi (Indramunawar, 2009). Salah satu kegiatan pembelajaran yang paling dinanti oleh siswa adalah pembelajaran outdoor activities. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut siswa sangat antusias dan bersemangat belajar dan menyiapkan perlengkapan untuk pembelajaran outdoor activities. Usman (1990:1) menyatakan bahwa proses belajar dan mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Melalui kegiatan keseharian anak, nilai karakter mandiri dapat langsung diajarkan dan diterapkan sehingga anak terbiasa dan belajar mandiri melakukan dan menyelesaikan tuganya, tanpa membutuhkan bantuan dari orang lain khususnya oleh orangtuanya (Dwi & Widiastuti,2019).

Kegiatan outdoor atau disebut juga sebagai pembelajaran di luar kelas oleh Dadang M,Rizal (2008) diartikan sebagai aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas/sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti: bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian/nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat kepetualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan. Tentang aktivitas luar kelas, Vincencia (2006), menyatakan bahwa bentuknya dapat berupa permainan, cerita, olahraga, eksperimen, perlombaan, mengenal kasus kasus lingkungan di sekitarnya dan diskusi penggalan solusi, aksi lingkungan, dan jelajah lingkungan.

Berdasarkan teori diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa outdoor activities adalah kegiatan pembelajaran diluar kelas yang menyatu dengan alam sekitar yang menyenangkan dan dapat mewujudkan nilai spiritual siswa mengenai keindahan ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa dengan cara mengamati, menyelidiki, menemukan sendiri segala sesuatu ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa.

Pembelajaran kegiatan outdoor diharapkan siswa mampu mengaitkan pelajaran dengan kenyataan, juga dapat mengaitkan hubungan antar pelajaran yang mereka terima. Anak-anak tidak hanya belajar di kelas, tetapi mereka belajar dari mana saja dan dari siapa saja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa outdoor activity di SD Muhammadiyah 16 mampu mengembangkan karakter mandiri siswa. Siswa yang masih belum bisa memahami, menulis dan membaca secara langsung dapat mempraktikan ilmu yang mereka dapat dari kegiatan tersebut.

## **METODE**

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan pribadi, dan nantinya metode ini menghasilkan data deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. penelitian data yang membantu dalam menggambarkan, mendemonstrasikan, atau membantu meringkas poin-poin data sehingga pola-pola itu dapat berkembang yang memenuhi semua kondisi data.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian tanpa menggunakan angka statistic tetapi dengan pemaparan secara deskriptif yaitu berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya

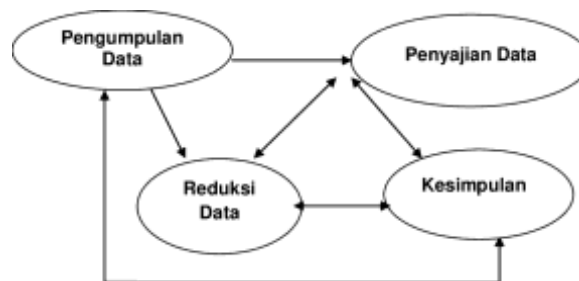
untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya. Dan penelitian ini juga berifat lapangan (field research).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi. Dalam penelitian kualitatif, observasi dipahami sebagai pengamatan langsung terhadap objek, untuk mengetahui kebenarannya, situasi, kondisi, konteks, ruang, serta maknanya dalam upaya pengumpulan data suatu penelitian. Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut sebagaimana dikatakan oleh Marshal, “through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attachead to those behavior” (Ibrahim, 2015:67). Melalui teknik observasi ini, peneliti terjun langsung ke lokasi dimana objek penelitian ini berada.

Menurut Ibrahim, (2015:93) di buku Metodologi Penelitian adalah Dokumen atau dokumentasi dalam penelitian mempunya dua makna yang sering dipahami secara keliru oleh peneliti pemula. Pertama, dokumen yang dimaksudkan sebagai alat bukti tentang sesuatu, termasuk catatan-catatan, foto, rekaman video atau apapun yang dihasilkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumen yang berkenaan dengan peristiwa atau momen atau kegiatan yang telah lalu, yang padanya mungkin dihasilkan sebuah informasi, fakta dan data yang diinginkan dalam penelitian.

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2008). Dokumentasi merupakan metode yang dapat digunakan peneliti untuk mendapatkan data guna menyusun laporan (Afdhila dkk, 2021). Observaasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap peristiwa yang sedang berlangsung (Sugiyono, 2015). Observasi pada penelitian ini ditujukan pada kegiatan outdoor kelas III SD Muhammadiyah 16 Surabaya.

Menurut Miles dan Huberman (1992:20) menggambarkan proses analisis data penelitian kualitatif sebagai berikut.



Gambar 1. Proses Analisis Data

Pada gambar 1 tersebut memperlihatkan sifat interaktif pengumpulan data dengan analisis data, pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Reduksi data adalah upaya menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu. Hasil reduksi data diolah sedemikian rupa supaya terlihat sosoknya secara lebih utuh. Ia boleh berbentuk sketsa, sinopsis, matriks, dan bentuk lainnya; itu sangat diperlukan untuk memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulan (Rijali, 2018).

## **HASIL DAN DISKUSI**

**Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur karakter mandiri siswa yaitu:**

1. Tidak tergantung pada orang lain



Gambar 2

Pada kegiatan outdoor, siswa belajar hal yang menyenangkan namun dapat diaplikasikan di semua tempat. Seperti halnya pada gambar 1, siswa belajar memakai baju sendiri. Pembelajaran tersebut dapat diaplikasikan pada kegiatan sehari-hari di rumah. Mereka belajar memakai baju sendiri dan tidak tergantung pada orang lain meskipun ada orang tua di rumah. Indikator tersebut yang melandasi kegiatan outdoor dilaksanakan.

2. Melaksanakan kegiatan atas dasar kemampuan sendiri



Gambar 3

Siswa melaksanakan kegiatan outdoor atas dasar kemampuan sendiri sehingga mereka dapat menikmati alam sekitar dan bersemangat melakukan kegiatan. Pada gambar 2, siswa mampu menanam tanaman sendiri pada polybag tanpa bantuan orang lain. Siswa juga mampu mengeksplorasi alam sekitar dengan kemampuan mereka sendiri.

3. Menghormati pendapat dan hak orang lain



Gambar 4

Kegiatan outdoor mengajarkan siswa untuk dapat menghormati pendapat dan hak orang lain. Siswa berhak bertanya dan menjawab pertanyaan dari tour guide.

#### 4. Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain



Gambar 5

Kegiatan outdoor juga mengajarkan siswa untuk tidak memaksakan kehendak kepada orang lain. Siswa bisa bergantian bertanya kepada tour guide dan bergantian mencoba praktek lifeskill.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran di luar kelas atau kegiatan outdoor penyampaian suatu pesan pendidikan melalui sebuah pengalaman langsung yang cepat meresap ke daya tangkap pikiran manusia, sehingga siswa di dalam belajar akan lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru. Karena siswa belajar secara langsung berdasarkan pengalaman yang mereka dapatkan, dan siswa belajar tidak hanya dengan mendengar penjelasan guru, tetapi dengan cara mengamati objek, menyelidiki, bertanya atau wawancara, membuktikannya dan menguji fakta, maka kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan secara jujur dan objektif.

Menurut W. Gulo ( 1990: 208) manfaat pembelajaran dengan menggunakan outdoor activities yaitu:

1. Meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, karena kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan.
2. Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan di sekitarnya, serta dapat memupuk rasa cinta lingkungan.
3. Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami.
4. Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya lebih akurat.
5. Kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta, dan lain-lain
6. Sumber belajar menjadi lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan sosial, lingkungan alam dan lingkungan buatan.
7. Mencegah siswa belajar hanya pada tingkat verbal saja
8. Melatih siswa untuk mengkonstruksi konsep dari pengalaman-pengalaman yang menyenangkan.
9. Memberikan informasi teknis, kepada peserta secara langsung
10. Pengajaran dapat lebih merangsang kreativitas anak

**Implementasi Pembelajaran dengan Outdoor Activities**

Adapun prosedur untuk mempersiapkan pembelajaran dengan outdoor activities (experiential learning), menurut Oemar Hamalik (2003: 47) adalah sebagai berikut:

1. Guru merumuskan dengan teliti pengalaman belajar yang direncanakan untuk memperoleh hasil yang potensial atau memiliki alternatif hasil.
2. Menentukan bentuk kegiatan yang akan dipakai, kegiatan outdoor activities ini dapat divariasikan sendiri oleh guru. Misalnya: dalam satu materi dapat dilakukan dengan berbagai bentuk, seperti dalam tema yang lain seperti lingkungan.
3. Guru berusaha menyajikan pengalaman yang bersifat menantang dan memotivasi.
4. Menentukan waktu pelaksanaan kegiatan. Kegiatan outdoor activities ini dapat dilaksanakan dalam pembelajaran atau dapat juga dilaksanakan di luar jam pelajaran.
5. Menentukan rute perjalanan outdoor activities, dapat dilakukan satu kelas bersamasama. Outdoor activities dapat menggunakan rute di sekitar sekolah atau di lingkungan warga sekitar.
6. Siswa dapat bekerja secara individual dan dapat bekerja dalam kelompok-kelompok kecil.
7. Para siswa secara aktif berperan serta dalam pembentukan pengalaman.
8. Setelah semua persiapan selesai maka tahap selanjutnya pelaksanaan kegiatan outdoor activities yaitu guru menjelaskan tentang aturan dalam pembelajaran dengan outdoor activities.

**Hasil Observasi**

**Indikator Keberhasilan siswa dalam pengembangan pendidikan karakter mandiri berdasar pada outdoor activities.**

NO	Nama Siswa	INDIKATOR			
		Tidak tergantung pada orang lain	Melaksanakan kegiatan atas dasar kemampuan sendiri	Menghormati pendapat dan hak orang lain	Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain
1.	AA	✓	✓	✓	✓
2.	ANP	✓	✓	✓	✓
3.	ATR	✓	✓	✓	✓
4.	AKFI	✓	✓	✓	✓
5.	AAR	-	✓	✓	✓
6.	APAP	✓	✓	✓	✓
7.	AMM	✓	✓	✓	✓
8.	DA	✓	✓	✓	✓
9.	DMA	✓	✓	✓	✓
10.	DCA	✓	✓	✓	✓
11.	GA	✓	✓	✓	✓
12.	IMA	✓	✓	✓	✓
13.	IIM	✓	✓	✓	✓
14.	KSB	✓	✓	✓	✓
15.	LLH	✓	✓	✓	✓
16.	MES	✓	✓	✓	✓
17.	MAJ	✓	✓	✓	✓
18.	MHZA	✓	✓	✓	✓
19.	MRH	✓	✓	✓	✓
20.	NHA	✓	✓	✓	✓
21.	NAA	✓	✓	✓	✓
22.	OKI	✓	✓	✓	✓
23.	RFS	-	-	✓	✓
24.	RFS	✓	✓	✓	✓
25.	SSK	✓	✓	✓	✓

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Outdoor Activities yang diikuti oleh kelas III SD Muhammadiyah dinilai sudah sangat baik dalam pelaksanaannya dan menyenangkan serta bermanfaat bagi siswa dalam mengembangkan karakter mandiri. Siswa mampu mempraktikkan kegiatan outdoor di dalam kegiatan sehari-hari dengan mandiri. Siswa tidak lagi bergantung dengan orang lain seperti orang tua, guru dan temannya. Kegiatan outdoor membuat siswa lebih semangat belajar dan membuat siswa berfikir lebih kritis.

## **REFERENSI**

- Afdhila H, Setiawan, F, Martati, B. (2021). "Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Di Era Pandemi Covid-19". *Jurnal IKA: IKATAN ALUMNI PGSD UNARS*. Vol. 10 No. 2. <https://ojs.unars.ac.id/index.php/pgsdunars/article/download/1413/880>.
- Desvian, A. (2021). "Karakter Mandiri Siswa Kelas IV Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya dalam Pembelajaran Daring". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3). <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2559>
- Tim PPK Kemendikbud. "Konsep dan pedoman penguatan pendidikan karakter", Jakarta: Kemendikbud.
- Maryono, Budiono H, Okha R. (2018). "Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri Di Sekolah Dasar". *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*. Vol.3 No. I. <http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala>
- Salindeho M, Kalangi L, Warongan J. (2017). "Analisis Pengolaan Dan Pemanfaatan Dana Desa Di Kecamatan Damau Kabupaten Kepulauan Talaud". *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "Goodwill"* Vol. 8 No. 2. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/goodwill/article/view/17420/16954>
- Meldawati F. (2022). "Penguatan Nilai Utama Karakter Peserta Didik di SMK PGRI Martapura dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris". *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik* Vol. 3 No. 2. <https://doi.org/10.47387/jira.v3i2.257>
- Intania N, Setiadi Y. (2021). "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Puasa Dala'il Qur'an". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* Vol. 10 No. 2. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/raushanfikr>
- Rahmatunnisa S, Herviana F. (2021). "Hubungan Antara Kegiatan Outing Class dengan Kemampuan Kognitif Materi MakHLUK Hidup Di Sekolah Ramah Anak". *El-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian* Vol. 5 No. 1. <https://ejournal.iaimbima.ac.id/>
- Ghofur M A. (2016). "Pelaksanaan Quantum Teaching untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar". *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan* Vol. 5 No. 2
- Sugiyono. (2015). "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". Alfabeta.



- Sofnidar, Hartina, Kamid, & Khairul Anwar. (2019). Analisis Motivasi Belajar Siswa SMP Dalam Pembelajaran Outdoor-Modeling Mathematics Berdasarkan Gaya Belajar. *Talenta Conference Series: Science and Technology (ST)*, 2(2). <https://doi.org/10.32734/st.v2i2.549>
- Kurnia, R. M., Elan, & Giyartini, R. (2018). Pengaruh Metode Outdoor Learning terhadap Pembentukan Kreativitas siswa dalam pembelajaran SBdP. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(4), 240–249.
- Dwi, D., Nova, R., Widiastuti, N., & Siliwangi, I. (2019). Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum. 2(2).
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. 17(33)